

Dampak Pengaruh Penghindaran Pajak Atas Laporan Keuangan Pada Sektor Perdagangan

Birgita Neysa Naomi Efrem Mentari^{1*}, Devi Sonata Simbolon², Della Heti Resvilia³, Imelda Sinaga⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

*neysanaomi07@gmail.com

Abstrak

Penghindaran pajak adalah tindakan wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transfer pricing, beban iklan, kualitas laba, kualitas audit dan komite audit terhadap tax avoidance. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sejumlah 49 sampel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel transfer pricing, beban iklan, kualitas laba, dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Rekomendasi penelitian ini yaitu memodifikasi sampel penelitian sehingga tidak terbatas pada perusahaan sektor perdagangan, memperbarui periode penelitian dan menambah variabel lain.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Transfer Pricing, Beban Iklan, Kualitas Laba, Kualitas Audit, Komite Audit.

Abstract

Tax avoidance is the avoidance of legal tax payments by taxpayers by reducing the amount of tax payable without violating tax rules. The purpose of this study was to determine the impact of transfer pricing, advertising expenses, earnings quality, audit quality, and audit committee on tax avoidance. The research data used are secondary data in the form of annual financial statements of companies in the trading sector listed on the IDX in 2017-2019. The sampling method used purposive sampling of 49 selected samples. The research result shows that transfer pricing, advertising expenses, earnings quality, and audit quality have no effect on tax avoidance, while the audit committee has a positive effect on tax avoidance. The recommendations of this research are to modify the research sample so that it is not limited to trading sector companies, updating the research period, and add other variables.

Keywords: Tax Avoidance, Transfer Pricing, Advertising Expenses, Earnings Quality, Audit Quality, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2014, kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia yang dikaitkan dugaan melakukan penggelapan pajak dan mengalami kerugian sebesar Rp. 49,24 M. Kasus tersebut terjadi selama tahun 2001-2006. Berdasarkan pemeriksaan Ditjen Pajak, Kementerian Keuangan menemukan beban yang cukup besar, sehingga penghasilan kena pajak lebih rendah dan pembayaran pajak menurun. Biaya iklan sebesar Rp 566,84 M termasuk dalam beban iklan dari tahun 2002 hingga 2006. Akibatnya, jumlah penghasilan kena pajak berkurang. Total penghasilan kena pajak PT CCI untuk periode tersebut yaitu Rp 603,48 M, berdasarkan penelusuran DJP. Jika dibandingkan dengan perhitungan PT CCI yang hanya Rp 492,59 M, maka memiliki perbedaan yang cukup besar. Kasus ini sangat mencurigakan yang mengarah pada praktik *transfer pricing* untuk mengurangi pajak. Praktik *transfer pricing* terjadi ketika terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan bisnis perusahaan (www.kompas.com, 2014).

Mekanisme utama yang digunakan perusahaan multinasional dalam praktik pengalihan keuntungan yang mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak yaitu *transfer pricing* (Amidu et al., 2019). Temuan (Alfarizi et al., 2021) dan (Sugitha & Supadmi, 2016) menyatakan perusahaan dengan biaya iklan yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam penghindaran pajak. Penelitian (Fatmawati & Solikin, 2017) menyatakan bahwa buruknya kualitas laba maka akan semakin besar terjadinya praktik penghindaran pajak. Kualitas audit ditentukan oleh besar kecilnya KAP, menurut temuan (Sulistiono, 2018), dengan KAP *big 4* memiliki kualitas audit yang lebih kompeten dan profesional dibandingkan KAP *non big 4*. Komite audit memiliki peran penting dalam kaitannya dengan kecurangan dan mengawasi risiko kecurangan. Hal ini, komite audit berperan penting dalam mencegah, mendeteksi dan menyelidiki praktik penghindaran pajak (Firman & Apollo, 2019).

Adanya perbedaan hasil penelitian, masih terdapat ketidakpastian mengenai *transfer pricing*, biaya iklan, kualitas laba, kualitas audit, dan komite audit terhadap *tax avoidance*, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *transfer pricing*, beban iklan, kualitas laba, kualitas audit, dan komite audit mempengaruhi penghindaran pajak. Akibatnya, hubungan antar variabel yang ada diuji kembali untuk mengetahui besar pengaruhnya. Peneliti tertarik mengambil judul “Dampak Pengaruh Penghindaran Pajak Atas Laporan Keuangan Pada Sektor Perdagangan”.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

1. Teori Kegenan (*Agency Theory*)

Agency theory pertama kali ditemukan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini timbul adanya kepentingan yang berbeda dalam hubungannya antara *principal* dan *agent*. Hubungan teori keagenan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara investor atau pemegang saham (*principal*) dan manajer sebagai *agent*. Prinsipal dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda untuk menguntungkan dirinya sendiri. Adanya kepentingan yang berbeda antara kedua pihak tersebut memunculkan teori keagenan.

2. Teori *Trade Off* (*Trade Off Theory*)

Trade Off Theory (Myers, 1984), rasio hutang yang optimal perusahaan umumnya ditentukan oleh *trade-off* antara biaya dan manfaat hutang, asalkan aset perusahaan dan rencana investasi tetap konstan. Menurut teori *trade off*, perusahaan harus mengevaluasi rasio yang tepat dan berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar dengan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan yang murah. Tingkat hutang yang optimal yaitu ketika manfaat hutang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penelitian (Pohan, 2013) menjelaskan penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi biaya pajak dengan melakukan penghindaran pengenaan pajak yang mengarah pada transaksi bukan objek pajak.

Tax avoidance dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective tax rate (ETR)} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Transfer Pricing

Harga transfer merupakan metode untuk mengurangi keuntungan dengan membuat seolah-olah perusahaan merugi untuk menghindari pembayaran pajak (Suandy, 2008). Hubungan istimewa ini mengakibatkan timbulnya pengenaan pajak dari satu wajib pajak ke yang lainnya, dapat dirancang atas besarnya pajak yang terutang dari wajib pajak nasional dan multinasional dengan tujuan tertentu.

Transfer pricing dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Beban Iklan

Biaya iklan adalah biaya yang terkait dengan operasi promosi perusahaan dan pemasaran kepada masyarakat umum dalam bentuk barang dan jasa. Iklan merupakan sarana komunikasi *non personal* yang memiliki tujuan untuk mempromosikan berupa produk atau jasa yang disediakan melalui saluran media tertentu (Kriyantono, 2013). Beban iklan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Beban Iklan} = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Penjualan}}$$

Kualitas Laba

Laba merupakan indikator *future earnings* dari sebuah investasi harus berkualitas dan akurat (Indrarini, 2019). Adanya hasil kualitas laba yang baik akan menjamin peningkatan kesuksesan perusahaannya. Kualitas laba dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit dikaitkan dengan pekerjaan auditor, sehingga kualitas audit diukur atas dasar pekerjaan. Kualitas auditor ditentukan oleh kebenaran informasi yang diberikan oleh auditor, menurut (Titman & Trueman, 1986), (Krinsky & Rotenberg, 1989) dan (Davidson & Neu, 1993).

Kualitas audit diukur berdasarkan kualitas auditor yang mempunyai reputasi nama baik yaitu dengan menggunakan variabel *dummy* (1 = *Big 4* auditor, 0 = *NonBig 4* auditor)

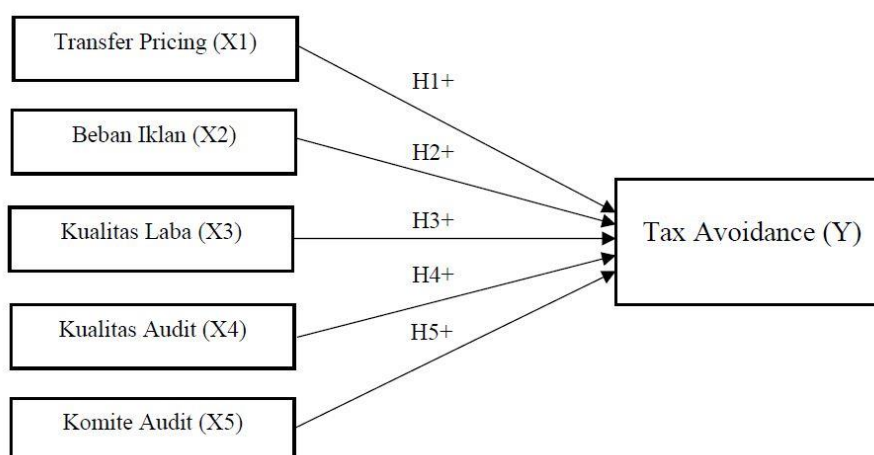
Komite Audit

Setiap emiten wajib membentuk komite audit yang yang berjumlah sedikitnya 3 orang dari komisaris independen dan pihak di luar emiten, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman untuk Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Harga transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menurut penelitian (Widiyantoro & Sitorus, 2019), (Panjalusman et al., 2018), dan (Nadhifah & Arif, 2020). Hal ini terjadi karena adanya pergantian sistem kebijakan pemerintah yang menimbulkan kebijakan baru. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Darmansyah & Bambang, 2019) dan (Maulana et al., 2018), harga transfer memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa *tax avoidance* dapat dicegah melalui mekanisme *transfer pricing* dengan mengeluarkan serangkaian regulasi dengan sanksi yang cukup berat. Adanya peraturan yang ketat mengakibatkan perusahaan akan berhati-hati dalam melaporkan pajaknya sehingga menghindari untuk melakukan tindakan *transfer pricing*. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Choi et al., 2020), transfer pricing diberlakukan oleh pemerintah untuk mencegah penghindaran pajak.

H1: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh beban iklan terhadap *tax avoidance*

Menurut penelitian (Wicaksono, 2018) perusahaan mempunyai beban iklan yang tinggi masuk dalam kategori perusahaan dengan reputasi baik, maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut (Fatmawati & Solikin, 2017) perusahaan yang bereputasi baik mendapat perhatian publik termasuk aparat pajak. Maka, kemungkinan pemeriksaan pajak cukup besar, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dan mencegah kesalahan. Hal ini sesuai dengan temuan (Wijaya & Ramadani, 2020) dan (Diandra & Hidayat, 2020) yang menunjukkan bahwa biaya iklan memiliki dampak besar terhadap penghindaran pajak. Hal ini konsisten dengan hasil temuan penelitian, beban iklan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian (Alfiansyah et al., 2019) dan (Pratiwi et al., 2020) menyatakan bahwa besar kecil beban iklan tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

H2: Beban iklan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh kualitas laba terhadap *tax avoidance*

Studi sebelumnya dari penelitian (Benkraiem et al., 2020) telah menemukan bahwa memiliki kualitas laba yang lebih besar, maka semakin baik *effective tax rate (ETR)* sehingga

dapat mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Semakin rendah kualitas laba perusahaan maka ada kemungkinan semakin besar praktik penghindaran pajak (Fatmawati & Solikin, 2017). Hasil penemuan (Septiadi et al., 2017) yang membuktikan bahwa kualitas laba mempengaruhi besarnya beban pajak yang dibayarkan. Perusahaan cenderung akan melakukan *income decreasing* sebagai upaya mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan yang berdampak pada penghindaran pajak.

H3: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap tax avoidance

4. Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance

Temuan penelitian (Fauziah, 2019) dan (Purba, 2018), kualitas audit memiliki dampak besar terhadap *tax avoidance*. Temuan ini membuktikan auditor besar lebih independen dan mampu memberikan layanan berkualitas tinggi. Perusahaan yang kegiatan perpajakannya diaudit oleh KAP *Big 4* akan lebih patuh. Namun penelitian (Putri & Hudiwinarsih, 2018), (Amalia & Ferdiansyah, 2019), dan (Lestari & Nedy, 2019) membuktikan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance

5. Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Temuan penelitian (Oktamawati, 2017), (Feranika et al., 2016), (Novitasari et al., 2016), dan (Eksandy, 2017), menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Banyak sedikit komite audit tetap mempunyai kelemahan sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian (Prakosa & Hudiwinarsih, 2018), semakin tinggi jumlah anggota komite audit, maka semakin besar ETR sehingga komite audit akan mempengaruhi *tax avoidance*.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti guna menarik kesimpulan dan memperjelas tujuan penelitian. Data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan perdagangan yang terdaftar di website resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan tahun 2017-2019.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi terdiri dari 63 perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dan kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI	63
2	Perusahaan perdagangan yang tidak terdaftar (<i>delisting</i>) secara berturut-turut di BEI selama tahun 2017-2019	(6)
3	Perusahaan perdagangan mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang dollar pada tahun 2017-2019	(4)
4	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2019	(2)

5	Perusahaan perdagangan tidak menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2019	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		50
Total sampel tahun 2017-2019		150
Data <i>Outlier</i>		(101)
Jumlah sampel yang digunakan pada tahun 2017-2019		49

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi non partisipan artinya metode pengumpulan data dimana peneliti tidak mengambil bagian langsung dalam kegiatan melainkan bertindak sebagai pengamat.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data dan hasil penelitian. Data dideskripsikan dengan nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan *Std. Deviation* berdasarkan sampel penelitian.

Uji Regresi Berganda

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara faktor pengganggu dalam periode t dan periode t-1 sebelumnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data (Kurniawan, 2014).

5) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan.

Model persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$TA = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2BI + \beta_3KL + \beta_4KA + \beta_5KOA + e$$

Keterangan:

TA = *Tax avoidance*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

TP = *Transfer Pricing*

BI = *Beban Iklan*

KL = *Kualitas Laba*

KA = *Kualitas Audit*

KOA = *Komite Audit*

e = *Error*

Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik T

Uji Statistik T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel bebas dan terikat penelitian.

3) Uji Statistik F

Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	55	-3.00	-0.02	-1.3809	0.97895
Beban Iklan	122	-3.00	0.64	-0.8438	0.75560
Kualitas Laba	121	-1.96	1.03	-0.2612	0.64778
Kualitas Audit	129	0.00	1.00	0.4186	0.49525
Komite Audit	145	0.00	2.00	0.8841	0.41899
Tax Avoidance	123	-1.74	0.58	-0.5868	0.38459
Valid N (listwise)	49				

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai mean $-1.3809 < 0.97895$ nilai standar deviasi artinya variabel TP memiliki nilai refresentatif kurang baik. Variabel Beban Iklan memiliki nilai mean $-0.8438 < 0,75560$ nilai standar deviasi artinya variabel BI memiliki nilai refresentatif kurang baik. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai mean $-0,2612 < 0,64778$ nilai standar deviasi artinya variabel KL memiliki nilai refresentatif kurang baik. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean $0,4186 > 0,49525$ nilai standar deviasi artinya variabel KA memiliki nilai refresentatif baik. Variabel Komite Audit mempunyai nilai mean $0,8841 > 0,41899$ nilai standar deviasi artinya variabel KOA memiliki nilai refresentatif baik. Variabel *tax avoidance* mempunyai nilai mean $-0,5868 < 0,38459$ nilai standar deviasi artinya variabel TA emiliki nilai refresentatif kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08796156
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.071
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Hasil tersebut menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti $>0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transfer Pricing	0.891	1.122
Beban Iklan	0.887	1.128
Kualitas Laba	0.806	1.240
Kualitas Audit	0.807	1.240
Komite Audit	0.866	1.155

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Hasil tersebut membuktikan tidak terdapat multikolonieritas variabel *transfer pricing*, beban iklan, kualitas laba, kualitas audit, dan komite audit mempunyai nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$.

Uji Autokorelasi

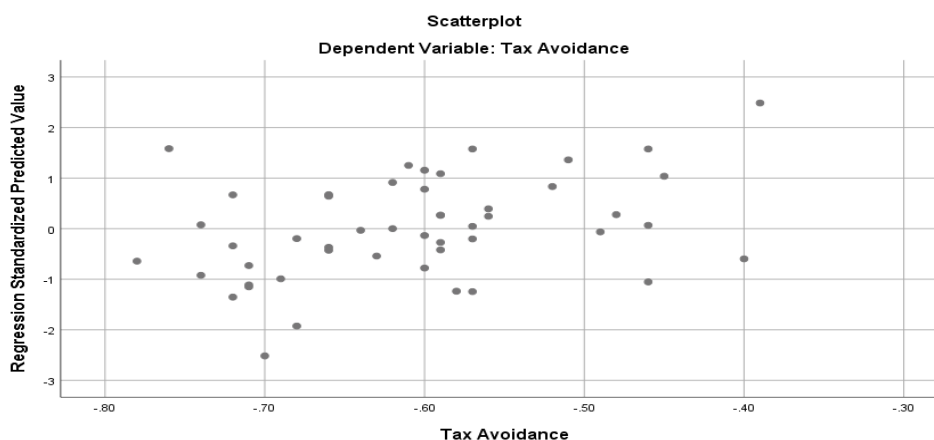
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.387 ^a	0.15	0.051	0.09294	2.248

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.248 dengan mempunyai nilai signifikan 5%, nilai ini akan dibandingkan nilai dU dan dL di tabel penilaian Durbin-Watson. Karena sampel berjumlah 49 dan $k = 5$ variabel *independen* maka memperoleh nilai $dL = 1,3258$ dan $dU = 1,7716$ sehingga diperoleh nilai $4-dU = 2,2284$ yang digunakan untuk menetapkan kriteria $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,8008 < 2,248 < 2,2284$, membuktikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terpengaruh autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Hasil ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak ke atas ataupun ke bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.457	0.060		-7.663	0.000
Transfer Pricing	0.017	0.015	0.168	1.127	0.266
Beban Iklan	0.016	0.020	0.115	0.771	0.445
Kualitas Laba	0.010	0.022	0.067	0.428	0.671
Kualitas Audit	-0.049	0.030	-0.255	-1.631	0.110
Komite Audit	-0.086	0.040	-0.325	-2.153	0.037

a. Dependent Variable: Tac Avoidance

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Model regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$TA: -0,457 + 0,017TP + 0,016BI + 0,010KL + -0,049KA + -0,086KOA + e$$

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Maka, dapat dilihat dari nilai *R Square* berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.387 ^a	0.15	0.051	0.09294

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Transfer Pricing, Kualitas Laba, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output* SPSS 25 (2021)

Hasil tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,051, artinya variabel *transfer pricing*, beban iklan, kualitas laba, kualitas audit, dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 5,1%, sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.065	5	0.013	1.513	.206 ^b
Residual	0.371	43	0.009		
Total	0.437	48			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Transfer Pricing, Kualitas Laba, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output* SPSS 25 (2021)

Hasil tersebut menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,513 dengan tingkat signifikan 0,206 artinya >0,05 maka secara simultan variabel *transfer pricing*, beban iklan, kualitas laba,

kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

1. Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak

Nilai t_{hitung} pada uji t variabel *transfer pricing* membuktikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,127 < 1,67866$) dan nilai signifikansi $0,266 > 0,05$ yang berarti variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya (Widiyantoro & Sitorus, 2019), (Panjalusman et al., 2018), dan (Nadhifah & Arif, 2020) membuktikan *transfer pricing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, sehingga semakin rendah perusahaan tersebut terlibat dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini juga disebabkan karena adanya pergantian sistem kebijakan pemerintah yang menimbulkan kebijakan baru, maka pemerintah memberlakukan aturan penetapan harga transfer untuk mengendalikan terjadinya penghindaran pajak.

2. Pengaruh beban iklan terhadap penghindaran pajak

Nilai t_{hitung} sebesar 0,771 pada uji t variabel beban iklan membuktikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,771 < 1,67866$) dan nilai signifikansi $0,445 > 0,05$ yang berarti variabel beban iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan baru (Alfiansyah et al., 2019) dan (Pratiwi et al., 2020) yang menunjukkan besar kecil beban iklan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil ini konsisten dengan teori *trade-off*, yang menyatakan perusahaan harus mempertimbangkan rasio utang yang wajar dan bertujuan untuk mencapai tujuan jangka Panjang karena perusahaan yang mempunyai reputasi baik cenderung menjadi perhatian meliputi petugas pajak sehingga meminimalisir terjadinya *tax avoidance*.

3. Pengaruh kualitas laba terhadap penghindaran pajak

Nilai t_{hitung} sebesar 0,428 pada uji t variabel kualitas laba membuktikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,428 < 1,67866$) dan nilai signifikansi $0,671 > 0,05$ yang berarti kualitas laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian ini bahwa apabila kualitas laba menurun tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* meningkat. Hasil ini membuktikan tinggi rendah kualitas laba perusahaan cenderung akan melakukan *income decreasing*, artinya semakin rendah laba yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin kecil beban pajak yang dibayarkan sehingga kualitas laba tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

4. Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak

Nilai t_{hitung} sebesar -1,631 pada uji t variabel kualitas audit membuktikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,631 < 1,67866$) dan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ yang berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian (Fauziah, 2019) dan (Purba, 2018), tetapi konsisten dengan penelitian (Putri & Hudiwinarsih, 2018), (Amalia & Ferdiansyah, 2019), dan (Lestari & Nedy, 2019), hal ini terjadi karena kualitas audit yang berkompeten dan profesional seperti KAP *big four* tidak dapat menjamin untuk menghindari *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam menghitung pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Auditor harus independen artinya tidak mudah terpengaruh pihak lain, karena auditor menjalankan tugasnya untuk kepentingan umum dalam hal ini menghindari terjadinya *tax avoidance*.

5. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Nilai t_{hitung} sebesar -2,153 pada uji t variabel komite audit membuktikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,153 < 1.67866) dan nilai signifikansi 0,037 < 0.05 yang berarti komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini membuktikan tanggung jawab komite audit dalam mencegah, mendeteksi, dan mengidentifikasi skema penghindaran pajak sangat penting (Firman & Apollo, 2019) dan (Prakosa & Hudiwinarsih, 2018), Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi adanya komite audit disuatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan peraturan OJK yang mensyaratkan keberadaan komite audit diperusahaan minimal terdiri dari 3 orang. Adanya komite audit akan mengawasi semua operasi di dalam perusahaan untuk mengurangi penghindaran pajak, perusahaan dengan komite audit yang lebih tinggi akan lebih independen dan terbuka dalam memberikan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena adanya pergantian sistem kebijakan pemerintah yang menimbulkan kebijakan baru. Beban iklan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* yang membuktikan besar kecil beban iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas laba tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena kualitas laba menurun tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* meningkat. Kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, yang berarti kualitas audit yang berkompeten dan profesional seperti KAP *big four* tidak dapat menjamin untuk menghindari *tax avoidance*. Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya peran komite audit dalam mengawasi terjadinya tindakan kecurangan sangat penting dalam hal ini dapat mencegah, mendeteksi, dan menyelidiki praktik penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memodifikasi sampel penelitian sehingga tidak terbatas pada perusahaan sektor perdanngan dan memperbarui atau memperluas periode penelitian. Studi lebih lanjut, dapat memilih atau menambah variabel lain sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penilaian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Alfiansyah, T. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2019). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity Ratio, Beban Iklan Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Prosiding Seminar Akuntansi Nasional*, 2, 1–10.
- Amalia, D., & Ferdiansyah, S. (2019). Do Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect the Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.5>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer Pricing, Earning Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*.
- Benkraiem, R., Gaaya, S., & Lakhel, F. (2020). Cross-Country Evidence on Earnings Quality and Corporate Tax Avoidance : The Moderating Role of Legal Institutions. *Economics Bulletin*, 40(2), 1714–1726.

- Choi, J. P., Furusawa, T., & Ishikawa, J. (2020). Transfer Pricing Regulation and Tax Competition. *Journal of International Economics*, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2020.103367>
- Darmansyah, & Bambang, P. (2019). Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, and Tax Haven Utilization Against Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(1), 1787–1794.
- Davidson, R. A., & Neu, D. (1993). A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 9(2), 479–488.
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 188–202. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.142>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, 1(1), 123–141.
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Artikel Ilmiah*, 2(4), 4–89.
- Feranika, A., MukhzArudfa, H., & Machfuddin, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)*. 17 (59).
- Firman, & Apollo. (2019). Effect of the Independent Board of Commissioners , Audit Committee , Firm Size and Leverage to Earnings Management. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(3), 546–549.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia* (A. D. Sulistya (ed.); 1st ed.). Absolute Media.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scorpindo Media Pustaka.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Krinsky, I., & Rotenberg, W. (1989). Signalling and the Valuation of Unseasoned New Issues Revisited. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 24(2), 257–266.
- Kriyantono, R. (2013). *Manajemen Periklanan: Teori dan Praktek*.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*. Alfabeta.
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 354, 329–333. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.69>
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128.

- Myers, S. C. (1984). *The Capital Structure Puzzle*. 39(3), 575–592.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Novitasari, A., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2014). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 438–444.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak*. 6(2), 105–114.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*.
- Prakosa, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.97>
- Purba, D. M. (2018). The Influence Of Earnings Management, Audit Quality and Ceo Duality On Tax Avoidance. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 03(01), 25–38.
- Putri, K. M. A., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of Factors Affecting Tax Avoidance and Firm Value. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 205–217.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di Bei 2013-2015). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugitha, I. M. Y. P., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1311–1341.
- Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 13(1), 87–110.
- Titman, S., & Trueman, B. (1986). Information Quality And The Valuation Of New Issues. *Journal of Accounting and Economics*, 8, 159–172.
- Wicaksono, T. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 1–14.
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32.
- Wijaya, I., & Ramadani, S. D. (2020). Dampak Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal MONEX*, 9(2).
- www.kompas.com. (2014). <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>, diakses pada tanggal 6 Juni 2021.